

## Peningkatan Pemahaman Matematika dan Bahasa Inggris Anak-anak Sekolah Dasar melalui Kegiatan Bimbingan Belajar

**Kartika Nugraheni<sup>1</sup>, Alfian Pabannu<sup>2</sup>, Angela Catherina<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Matematika, Jurusan Matematika dan Teknologi Informasi, Balikpapan, Indonesia.

<sup>2</sup> Program Studi Sistem Informasi, Jurusan Matematika dan Teknologi Informasi, Balikpapan, Indonesia.

<sup>3</sup> Program Studi Sistem Informasi, Jurusan Matematika dan Teknologi Informasi, Balikpapan, Indonesia.

Corresponding email: kartikanheni@lecturer.itk.ac.id

### Abstrak

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan akademik dan berpikir kritis anak. Mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris masih menjadi tantangan besar bagi siswa sekolah dasar termasuk siswa sekolah dasar di RT 18 Kelurahan Batu Ampar yang terletak di pertengahan kota Balikpapan. Rendahnya kemampuan siswa SD di Balikpapan dalam Matematika dan Bahasa Inggris dapat berlanjut hingga jenjang pendidikan lebih tinggi, menciptakan kesenjangan kompetensi yang berdampak pada daya saing tenaga kerja lokal dan dapat menyebabkan ketimpangan sosial dan ketergantungan terhadap pendatang untuk mengisi peran strategis di Kota Balikpapan. Minimnya akses bimbingan belajar, rendahnya motivasi anak, metode pengajaran yang kurang menarik, dan perbedaan kemampuan antar siswa turut memperburuk kondisi ini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan bimbingan belajar yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak agar pemahaman Matematika dan Bahasa Inggris mereka dapat meningkat secara signifikan. Untuk menghadapi tantangan tersebut, program kegiatan pengabdian masyarakat disusun yakni program bimbingan belajar yang berfokus pada peningkatan pemahaman matematika dan bahasa Inggris bagi anak-anak sekolah dasar di RT 18 Kelurahan Batu Ampar dengan metode pembelajaran metode kasus. Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman matematika dengan peningkatan di atas 50%, namun tidak signifikan pada pembelajaran bahasa Inggris pada siswa – siswa sekolah dasar dengan besar peningkatan kurang dari 20%.

**Kata kunci:** Pengabdian, Masyarakat, Bimbingan Belajar, Matematika, Bahasa Inggris

### Abstract

*Basic education is a crucial foundation in shaping children's academic abilities and critical thinking skills. Mathematics and English subjects remain significant challenges for elementary school students, including those in RT 18, Batu Ampar Subdistrict, located in the central part of Balikpapan City. The low proficiency of elementary school students in Balikpapan in Mathematics and English can persist into higher levels of education, creating a competency gap that affects the competitiveness of the local workforce and may lead to social inequality and dependence on migrants to fill strategic roles in Balikpapan City. Limited access to tutoring, low student motivation, unengaging teaching methods, and varying abilities among students exacerbate this situation. Therefore, a more engaging, interactive, and child-centered tutoring approach is necessary to significantly improve their understanding of Mathematics and English. To address these challenges, a community service program was designed: a tutoring initiative focusing on enhancing elementary school students' comprehension of Mathematics and English in RT 18, Batu Ampar Subdistrict, using a case-based learning method. The implementation of the community service program showed a significant improvement in students' understanding of Mathematics, with an increase of over 50%. However, the improvement in English learning was not significant, with an increase of less than 20%.*

**Keywords:** Community Service, Tutoring, Mathematics, English

## 1. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan akademis dan keterampilan berpikir kritis anak-anak. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, menganggap mata pelajaran matematika dan bahasa Inggris sebagai tantangan besar bagi siswa sekolah dasar (Ginanjari, 2019). Kompleksitas materi yang meningkat seiring dengan kenaikan tingkat kelas, serta keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia di sekolah, menambah tantangan dalam memahami kedua mata pelajaran ini. Penguasaan matematika yang baik diperlukan karena matematika mendasari banyak aspek kehidupan modern dan teknologi (Ginanjari, 2019). Sementara itu, bahasa Inggris, sebagai bahasa global, menjadi kunci keberhasilan di dunia yang semakin terhubung dan terglobalisasi (Faridatuunnisa, 2020). Tantangan ini tidak hanya terjadi secara umum di Indonesia, tetapi juga dirasakan secara nyata di berbagai wilayah, salah satunya di RT 18 Kelurahan Batu Ampar, Kota Balikpapan. Banyak anak-anak di wilayah ini menunjukkan kesulitan dalam memahami pelajaran matematika dan bahasa Inggris, yang dapat menghambat perkembangan akademis mereka secara keseluruhan. Minimnya akses terhadap bimbingan belajar tambahan di luar jam sekolah juga menjadi faktor yang memperburuk kondisi ini.

Peningkatan pemahaman Matematika dan Bahasa Inggris pada anak-anak sekolah dasar melalui kegiatan bimbingan belajar masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak siswa memiliki minat dan motivasi belajar yang rendah karena materi dianggap sulit atau kurang menarik, sementara metode pengajaran yang digunakan dalam bimbingan belajar sering kali belum sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Sari, 2023). Selain itu, adanya perbedaan tingkat kemampuan antarsiswa membuat pendekatan seragam kurang efektif, apalagi ditambah dengan keterbatasan waktu dan frekuensi pertemuan yang menyulitkan untuk penyampaian materi secara mendalam. Keterlibatan orang tua yang minim juga berdampak pada kurangnya penguatan belajar di rumah (Eliyanti, 2023). Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, siswa kerap mengalami kesulitan karena terbatasnya paparan terhadap bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari, yang menyebabkan mereka hanya menghafal tanpa memahami konteks (Kamil, 2023). Sementara itu, media dan sumber belajar yang kurang variatif serta keterbatasan kompetensi pengajar dalam menggunakan pendekatan kreatif turut memperburuk kondisi, sehingga efektivitas bimbingan belajar dalam meningkatkan pemahaman siswa menjadi kurang optimal (RimahDani, 2023).

Kota Balikpapan sebagai penyangga Ibu Kota Nusantara (IKN) harus memiliki peran strategis dalam menyediakan sumber daya manusia (SDM) kompeten untuk mendukung kebutuhan tenaga kerja lintas sektor (Alexander, 2025). Kompetensi dasar seperti Matematika dan Bahasa Inggris menjadi kunci dalam membentuk SDM yang adaptif dan kompetitif (Januar, 2024). Namun, rendahnya kemampuan siswa sekolah dasar di Balikpapan dalam dua bidang tersebut berpotensi menciptakan kesenjangan kompetensi yang berlanjut hingga jenjang pendidikan lebih tinggi. Kondisi ini melemahkan daya saing tenaga kerja lokal, yang pada akhirnya membuka peluang lebih besar bagi SDM luar daerah dalam mengisi kebutuhan di wilayah IKN. Sebagai kota yang akan mengalami transformasi ekonomi pesat, Balikpapan memerlukan fondasi pendidikan dasar yang kuat. Tanpa itu, potensi daerah dalam menangkap peluang ekonomi baru dapat terhambat. Ketidaksiapan SDM lokal juga berisiko menimbulkan ketergantungan terhadap pendatang, yang dapat berdampak pada ketimpangan sosial dan melemahkan kemandirian daerah dalam mendukung pembangunan nasional (Balpos, 2023). Untuk mengatasi kesulitan tersebut, salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah melalui kegiatan bimbingan belajar di luar jam sekolah.

Permasalahan yang teridentifikasi berdasarkan hasil analisis survei lapangan di RT 18, Balikpapan Utara, menunjukkan bahwa anak-anak di wilayah tersebut menghadapi kendala dalam memahami mata pelajaran di sekolah. Ketimpangan akses terhadap pendidikan yang

layak di beberapa wilayah menjadi salah satu penyebab utama munculnya ketidaksetaraan pendidikan. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan ini adalah rendahnya minat belajar siswa, yang kerap disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik (Zaki Al Fuad, 2016). Kurangnya variasi serta inovasi dalam strategi pembelajaran dapat menurunkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar-mengajar, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap prestasi akademik dan perkembangan kognitif mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan efektif guna meningkatkan motivasi belajar serta menciptakan suasana belajar yang lebih inspiratif. Selain itu, terbatasnya ketersediaan bahan bacaan atau buku pelajaran juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan (Ristama Nainggolan, 2024). Kondisi ini memberikan dampak yang signifikan terhadap mutu pembelajaran, mengingat akses terhadap bahan bacaan yang relevan merupakan salah satu kunci dalam memperdalam pemahaman materi sekaligus menumbuhkan minat baca yang positif di kalangan siswa (West Mark, 2017).

Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan atau program yang dilakukan untuk membina dan memelihara hubungan yang berkelanjutan dengan masyarakat di sekitarnya. Kegiatan pengabdian masyarakat memiliki dampak dalam membentuk hubungan yang positif antara tindakan kemanusiaan dan dinamika global. Selain itu, dengan membantu masyarakat merupakan salah satu bentuk saluran yang diberikan yang dapat mendorong masyarakat untuk secara aktif menuntut pemenuhan hak atas lingkungan hidup yang baik (Aziz Amrulloh, 2024). Harapannya, melalui pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menyelesaikan masalah mereka sendiri (Hidayati, 2021). Untuk mengatasi masalah tersebut, tim pengabdian masyarakat melaksanakan program bimbingan belajar yang berfokus pada peningkatan pemahaman matematika dan bahasa Inggris bagi anak-anak sekolah dasar di RT 18 Kelurahan Batu Ampar dengan metode pembelajaran metode kasus. Program ini berlangsung dari 3 Februari 2024 hingga 19 Mei 2024, dengan kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu. Kegiatan ini tidak hanya mencakup pengajaran materi, tetapi juga interaksi edukatif lainnya seperti bermain games, menggambar bersama, serta menonton film. Sebagai bagian dari evaluasi program, tim pengabdian masyarakat memberikan formulir tingkat pemahaman matematika dan bahasa Inggris untuk diisi oleh anak-anak pada awal dan akhir pertemuan. Tujuannya adalah untuk mengukur perkembangan pemahaman mereka setelah mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Data yang diperoleh dari formulir ini dianalisis untuk menentukan efektivitas program dan memberikan rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa depan. Hasil dari formulir ini bertujuan untuk menilai peningkatan pemahaman matematika dan bahasa Inggris anak-anak sekolah dasar melalui kegiatan bimbingan belajar yang diselenggarakan oleh tim pengabdian masyarakat. Hasil formulir diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar, khususnya di wilayah-wilayah dengan tantangan serupa.

## **2. Metode Pelaksanaan**

Kegiatan belajar mengajar pada RT.18 dihadiri oleh anak-anak RT.18 Kelurahan Batu Ampar dengan rentang pendidikan Sekolah Dasar. Materi yang diajarkan adalah matematika dan bahasa Inggris bagi anak – anak RT 18. Agar pengajaran sesuai dengan yang dibutuhkan oleh anak-anak dalam kegiatan ini, anak-anak untuk membawa buku pelajaran yang mereka gunakan di sekolah dan menyesuaikan pengajaran dengan materi mereka di sekolah. Pada pertemuan pertama ini anak-anak yang hadir mengisi *form pre-test* untuk mengetahui kendala dan minat dari anak-anak tersebut. Kemudian, setelah mengisi *pre-test* anak-anak yang hadir dikelompokkan berdasarkan kelasnya, terbagi menjadi 3 hingga 4 kelompok. Pada pertemuan

pertama materi yang diajarkan adalah bahasa Inggris dan juga memberikan kamus untuk setiap anak-anak yang hadir pada pertemuan pertama ini, setelah itu diajarkan cara untuk menggunakan kamus tersebut. Pertemuan kedua yang memberikan pengajaran untuk mata pelajaran Matematika, tim membagikan buku materi Matematika untuk setiap anak-anak yang hadir. Pada pertemuan ketiga mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris dan pertemuan mengadakan kegiatan menonton bersama sebuah film berbahasa Inggris agar meningkatkan minat belajar anak-anak pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan hingga pertemuan kesembilan, dengan pembelajaran selang seling Bahasa Inggris dan Matematika.

Aktivitas pembelajaran lainnya yaitu mengajak anak-anak untuk mencoba menanam kacang hijau dengan eksperimen tempat tumbuh yang gelap dan terang hingga mendapat menghasilkan tanaman kacang hijau dan menjelaskan fenomena etiolasi pada kacang hijau yang tumbuh di tempat gelap, dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar dengan mata pelajaran bahasa Inggris. Kegiatan tersebut terdokumentasi pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Kegiatan Belajar mengajar  
*Sumber : Dokumentasi Pribadi*



Gambar 2. Kegiatan Belajar mengajar dengan pembagian kamus Bahasa Inggris dan bereksperimen penanaman kacang hijau  
*Sumber : Dokumentasi Pribadi*

## 2.1 Pengumpulan Data

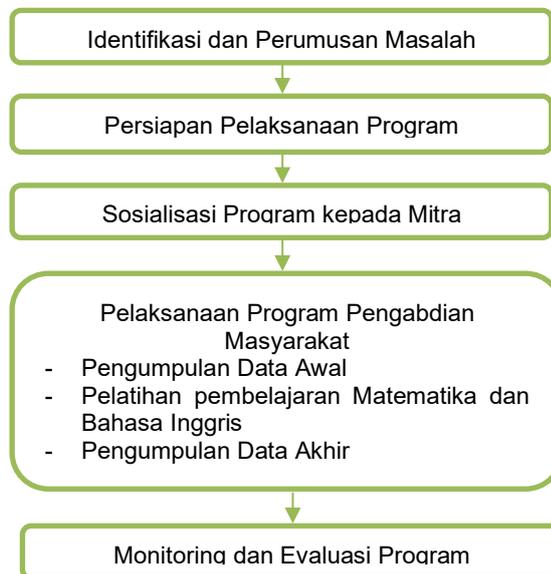
Data dikumpulkan melalui pengisian formulir tingkat pemahaman matematika dan bahasa Inggris oleh anak-anak pada awal dan akhir program bimbingan belajar. Formulir awal diisi oleh anak-anak pada pertemuan pertama untuk menilai pemahaman awal mereka. Formulir yang sama diisi kembali pada akhir program, tepatnya pada pertemuan

terakhir, untuk menilai peningkatan pemahaman mereka setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan bimbingan belajar.

## 2.2 Prosedur Analisis Data

Data yang diperoleh dari formulir tingkat pemahaman dianalisis menggunakan metode kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan membandingkan skor awal dan skor akhir dari formulir yang diisi oleh anak-anak. Perbandingan ini menggunakan uji statistik untuk menentukan apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman matematika dan bahasa Inggris. Prosedur pengumpulan data dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan: Menyusun rencana program bimbingan belajar, termasuk materi yang akan diajarkan, metode pengajaran, dan aktivitas tambahan. Menyusun formulir tingkat pemahaman untuk matematika dan bahasa Inggris.
2. Pelaksanaan: Program bimbingan belajar dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu dari 3 Februari 2024 hingga 19 Mei 2024. Setiap sesi mencakup pengajaran materi, bermain games edukatif, menggambar bersama, menonton film "*The Secret Life of Pets*," dan bereksperimen menumbuhkan biji kacang hijau.
3. Pengumpulan Data Awal: Anak-anak mengisi formulir tingkat pemahaman pada pertemuan pertama untuk menilai pemahaman awal mereka.
4. Pelaksanaan Program: Bimbingan belajar dilakukan sesuai jadwal, dengan berbagai metode pengajaran dan aktivitas tambahan.
5. Pengumpulan Data Akhir: Anak-anak mengisi formulir tingkat pemahaman pada pertemuan terakhir untuk menilai peningkatan pemahaman mereka setelah mengikuti program.
6. Analisis Data: Data dari formulir dianalisis menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur peningkatan pemahaman.



Gambar 3. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

## 2.3 Implementasi

Implementasi program bimbingan belajar dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat (PkM) dengan melibatkan semua anggota kelompok dalam setiap kegiatan. Setiap anggota kelompok memiliki peran yang telah ditentukan, seperti pengajar, pengamat, dan dokumentator. Implementasi program diawasi secara berkala untuk memastikan

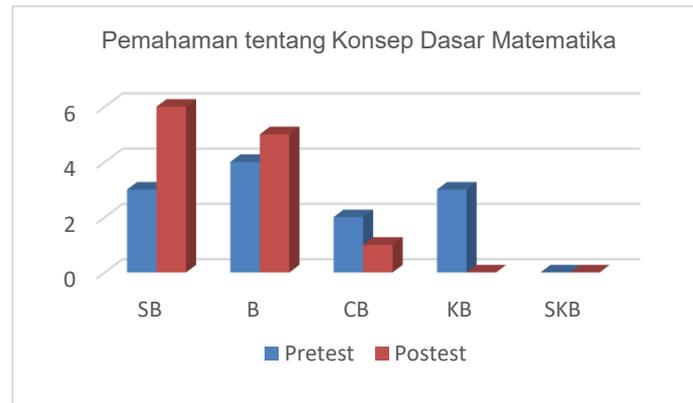
pelaksanaan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Program ini dilaksanakan di lingkungan RT 18 Kelurahan Batu Ampar, dengan lokasi kegiatan yang bervariasi, termasuk di balai desa dan ruang terbuka yang digunakan untuk aktivitas luar ruangan. Kolaborasi dengan warga setempat juga dilakukan untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi yang lebih baik dari anak-anak dan orang tua.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

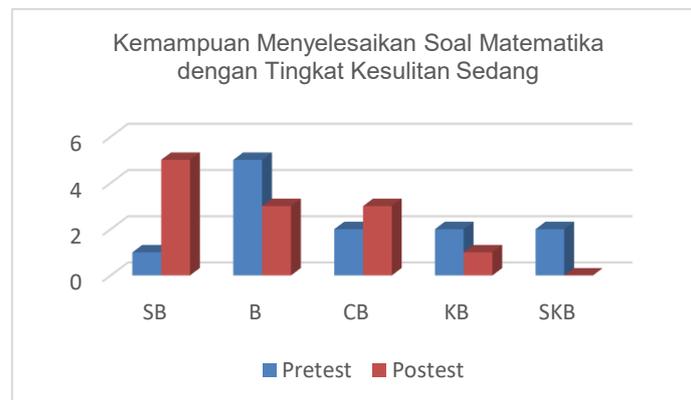
#### **3.1 Hasil Evaluasi Program Pengabdian Masyarakat**

Kegiatan pelatihan pembelajaran Matematika dan Bahasa Inggris dengan sasaran utama adalah anak-anak RT.18 dengan pendidikan sekolar dasar. Pelaksanaan kegiatan dapat meningkatkan pengetahuan pada pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris. Hasil evaluasi program pengabdian masyarakat ini didasarkan pada pengisian formulir tingkat pemahaman oleh anak-anak pada awal dan akhir program bimbingan belajar. Formulir terdiri dari beberapa pertanyaan yang mengukur tingkat pemahaman anak-anak kemudian dikonversi dengan parameter. Rentang penilaian skor adalah sebagai berikut: SKB (Sangat Kurang Baik), KB (Kurang Baik), CB (Cukup Baik), B (Baik), SB (Sangat Baik). Peningkatan pengetahuan masyarakat dapat dilihat dari hasil responden pada Gambar 4 – Gambar 9.

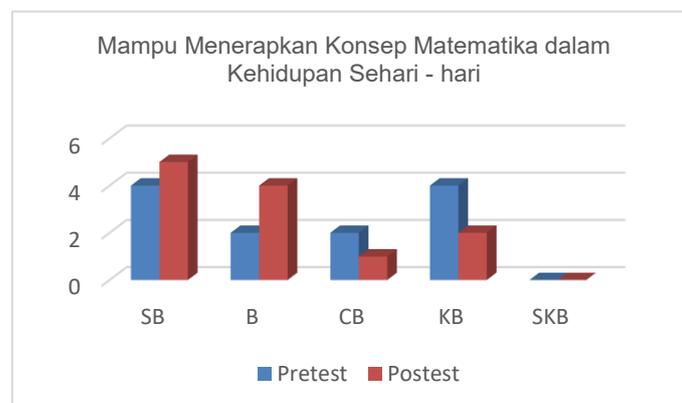
Hasil pada Gambar 4 menunjukkan peningkatan hasil responden dalam pemahaman tentang konsep dasar matematika. Sebelum pemberian pelatihan, 25% siswa dasar masih kurang baik dalam memahami konsep dasar matematika, dan setelah pemberian pelatihan, sudah tidak ada siswa yang kurang baik memahami konsep dasar matematika. Selain itu, terdapat peningkatan sebesar 3 siswa, yang memahami konsep dasar matematika dengan sangat baik. Selanjutnya pada Gambar 5 menunjukkan hasil responden dalam kemampuan menyelesaikan soal matematika dengan tingkat kesulitan sedang. Penilaian dilakukan pengerjaan soal yang sama, saat pretest dan posttest. Berdasarkan hasil pretest terdapat enam siswa yang masih dibawah cukup baik dalam menyelesaikan soal matematika dengan tingkat kesulitan sedang, dan hanya satu siswa yang memiliki nilai sangat baik. Setelah diberikan pelatihan dan pembelajaran yang interaktif, terjadi peningkatan yaitu untuk siswa yang masih di bawah cukup baik berkurang menjadi empat siswa, dan terjadi peningkatan untuk siswa yang memiliki nilai sangat baik menjadi lima siswa. Gambar 6 memberikan hasil terkait responden yang mampu menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari – hari. Sebanyak 6 siswa masih dibawah cukup baik dalam menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari – hari, hal ini ditunjukkan saat pemberian soal berbasis kehidupan sehari – hari, dan terdapat empat siswa yang dapat sangat baik menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari – hari. Selanjutnya, setelah pemberian pelatihan dan dilakukan postes, hasilnya tidak terlalu naik dengan signifikan, untuk siswa yang dibawah cukup baik dalam menerapkan konsep matematika di kehidupan sehari – hari hanya berkurang satu, dan yang sangat baik menerapkannya hanya bertambah satu. Berdasarkan hasil berikut, dapat disimpulkan, siswa – siswa masih kurang menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari – hari.



Gambar 4. Hasil Responden Pemahaman tentang Konsep Dasar Matematika



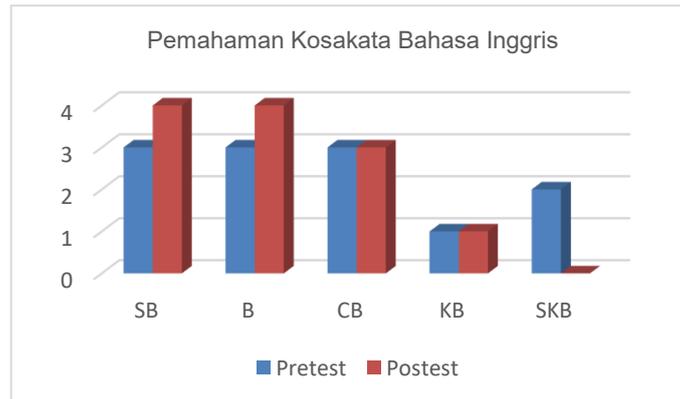
Gambar 5. Hasil Responden Kemampuan Menyelesaikan Soal Matematika dengan Tingkat Kesulitan Sedang



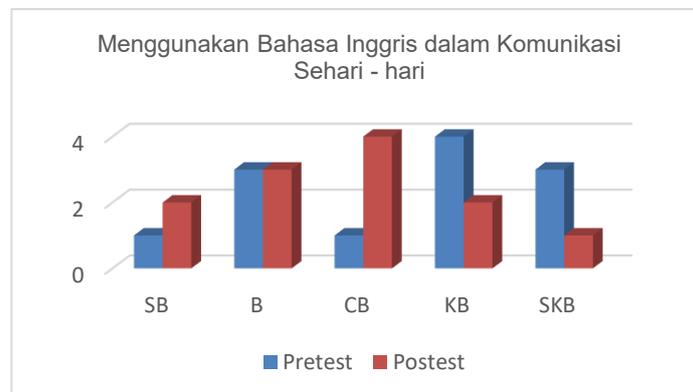
Gambar 6. Hasil Responden Mampu Menerapkan Konsep Matematika dalam Kehidupan Sehari - hari

Berdasarkan Gambar 7 yang menunjukkan pemahaman kosakata Bahasa Inggris oleh siswa – siswa sekolah dasar di RT 18 Balikpapan. Terdapat dua siswa yang sangat kurang baik berdasarkan hasil pretest, dan setelah dilaksanakan postes siswa tersebut meningkat menjadi kurang baik atau cukup baik. Sedangkan untuk tingkat sangat baik hanya meningkat satu siswa, melalui hasil pretest dan posttest dapat dilihat, tidak ada peningkatan yang signifikan, sehingga perlunya peningkatan pelatihan kosakata Bahasa Inggris khususnya di RT 18 Balikpapan. Selain pemahaman kota kata, tim pengabdian masyarakat juga melakukan penilaian pada kemampuan berbicara Bahasa Inggris yang dapat dilihat pada Gambar 8, serta

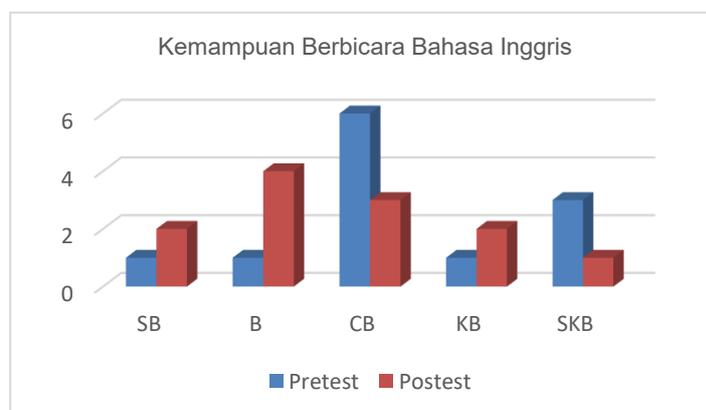
kemampuan menggunakan Bahasa Inggris dalam komunikasi Sehari – hari pada Gambar 9. Sama halnya dengan Gambar 7, hasil pada Gambar 8 menunjukkan peningkatan yang tidak signifikan, peserta didik setelah melakukan pelatihan untuk yang sangat kurang baik, berkurang menjadi satu siswa dan yang meningkat ke sangat baik hanya satu siswa. Selanjutnya pada Gambar 9, saat pretest yang masuk dalam kategori di bawah atau sama dengan cukup baik ada delapan siswa, dan setelah dilakukan pelatihan berkurang satu siswa saja. Melalui hasil posttest siswa yang menggunakan Bahasa Inggris dalam komunikasi sehari – hari menjadi sangat baik, bertambah satu siswa. Berdasarkan hasil posttest pembelajaran Bahasa Inggris dapat dikatakan perlu peningkatan pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa sekolah dasar khususnya di RT 18 Balikpapan.



Gambar 7. Hasil Responden Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris



Gambar 8. Hasil Responden Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris



Gambar 9. Hasil Responden Menggunakan Bahasa Inggris dalam Komunikasi Sehari - hari

#### 4. Kesimpulan

Program bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat (PkM) di RT 18 Kelurahan Batu Ampar menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman matematika dengan peningkatan di atas 50%, namun tidak signifikan pada pembelajaran bahasa Inggris pada siswa – siswa sekolah dasar dengan besar peningkatan kurang dari 20%. Namun skor pemahaman awal dan akhir tetap menunjukkan adanya perkembangan positif di semua parameter yang diukur. Keuntungan dari program ini termasuk peningkatan akademis anak-anak, efektivitas metode pengajaran variatif, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Namun, program ini juga memiliki kelemahan seperti keterbatasan waktu, jumlah peserta yang terbatas, dan keterbatasan sarana. Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan perluasan program, pelatihan guru, kolaborasi dengan pihak lain, dan penelitian lebih lanjut untuk mengukur dampak jangka panjang program.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota tim pengabdian masyarakat (PkM), warga dan anak-anak di RT 18 Kelurahan Batu Ampar, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Teknologi Balikpapan yang telah memberikan dukungan finansial dan moril sehingga program bimbingan belajar ini dapat terlaksana dengan baik.

#### **Daftar Pustaka**

- Alexander, H. B. (2025, 02 23). *ikn.kompas*. Diambil kembali dari *ikn.kompas*: <https://ikn.kompas.com/read/2025/01/23/115605187/punya-masalah-kompleks-penyangga-ikn-kekurangan-520-guru?>
- Aziz Amrulloh, A. E. (2024). Pengabdian Masyarakat Melalui Program Kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kunden Kecamatan Kabupaten Klaten. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1468 - 1478.
- Balpos, F. (2023, 8 1). <https://www.balpos.com/>. Diambil kembali dari <https://www.balpos.com/>: Jadi Penyangga IKN, DPRD Balikpapan Dukung Tambahan SDM PPPK
- Eliyanti, T. P. (2023). Analisis Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 11–19.
- Faridatuunnisa, I. (2020). Kebijakan dan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris. *Prosiding Seminar Nasional* (hal. 191 - 199). Yogyakarta: Pascasarjana Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Ginanjari, A. Y. (2019). Pentingnya Penguasaan Konsep Matematika Dalam Pemecahan Masalah Matematika di SD. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 121 - 129.
- Hidayati, N. d. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Pengabdian di Desa X. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 120 -127.
- Januar, I. S.-N.-M. (2024, 01 10). <https://www.antaranews.com/>. Diambil kembali dari <https://www.antaranews.com/>: <https://www.antaranews.com/berita/3908394/sambut-ikn-balikpapan-genjot-pendidikan-dasar-dan-vokasi?>
- Kamil, M. R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas II Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Joyfull Learning Berbasis Picture Cards Digital. *Journal of Education Action Research*, 7(3), 403–408.
- RimahDani, D. &. (2023). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.*, 372.
- Ristama Nainggolan, R. D. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Literasi Membaca Buku di SD Yayasan Duta Harapan Bukit Sion Meda. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 149 - 162.

Sari, L. P. (2023). Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 75–81.

West Mark, S. H. (2017). *Reading in the mobile era: a study of mobile reading in developing countries*. France: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.

Zaki Al Fuad, Z. (2016). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 42 - 54.